Kerajaan Selestial

Published April 5, 2013 Uncategorized Leave a Comment
Tags: flux, life, thoughts

Aku pernah membaca bahwa mereka orang-orang Cina dapat mengetahui waktu melalui mata seekor kucing. Tentu semua itu masuk akal jika mengingat fenomena fisiologis pupil (pupil mata yang membesar dan mengecil, tergantung dari banyak intensitas cahaya yang diterimanya). Pupil mata membesar, itu artinya hari semakin gelap. Mengecil, maka itu artinya hari semakin terang. Mudah saja memperkirakan waktu, jika engkau dapat memilah-memilah pola singular waktu secara sistematik menjadi beberapa bagian yang terdiri dari waktu pagi, siang, dan malam.

Anekdot tersebut berasal, mungkin di awal atau pertengahan abad ke-19 (jika ingatanku tidak salah), ketika seorang misionaris yang sedang asyik berjalan-jalan di daerah pinggiran kota Nankin, Cina, lupa membawa arlojinya dan kehilangan rentang waktu. Ia lalu bertanya kepada seorang anak kecil dekil yang sedang berada didekatnya, pukul berapa tepatnya saat itu. Sang *ragamuffin* dari kerajaan langit tersebut awalnya ragu-ragu, tetapi lalu ia memutuskan untuk membantunya, "Biar kucari tahu untukmu." sang anak pun berlalu sejenak dan setelah beberapa saat kembali kepadanya, dengan membawa seekor kucing gemuk, dan lalu mulai mencermati mata kucing tersebut. Ia lalu dengan tanpa ragu, berkata: "Belum terlalu siang." dan ia memang benar adanya.

Aku mengangkat kucingku yang sedang tergeletak tidur di lantai, dengan kepalanya tertumpu pada cakar gempalnya. Seolah merasa privasinya terusik, matanya yang kerhijauan memandang tajam kearahku, mempenetrasi segala pertahanan yang kupunya. Entah apakah itu siang, dengan sinar matahari yang terang, atau dalam bayangan opak—di dalam matanya, aku selalu melihat waktu begitu jelas, waktu yang sama, waktu yang terhampar begitu luasnya, penuh dengan kedamaian, tanpa batas ruang, tanpa pembagian detik dan menit—waktu yang tak bergerak, yang tak tertunjuk oleh angka-angka di dalam arloji, ringan bagaikan hembusan nafas, dan cepat bagaikan kedipan mata.

Jika ada seseorang, seorang pencari masalah misal, atau bahkan Iblis yang tak kasat mata di dalam dirku, yang kembali berbicara denganku, yang dengan sengaja mengganggu ku dan menginterupsi konsentrasiku ketika aku memandangi wajah waktu dari makhluk yang ada di pangkuanku dengan bertanya, "Apa yang kau lihat didalamnya? Apa yang berusaha kau cari dari sepasang mata makhluk itu? Apa mungkin engkau melihat keberadaan waktu disana, wahai mortal pemalas, pembuang-buang waktu?"—maka aku akan membalasnya dengan tanpa keraguan: "Ya, aku melihat waktu; waktu keabadian!"

0 Responses to "Kerajaan Selestial"

Leave a Comment

Leave a comment